

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang bersifat mutlak. Demi tercapainya hidup yang sehat tersebut maka diperlukan upaya kesehatan bagi setiap orang. Saat ini salah satu tempat sarana pelayanan kesehatan yang menjadi tujuan masyarakat adalah rumah sakit. Berdasarkan (Republik Indonesia, 2009) nomor 44 pasal 1 ayat 1 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Salah satu tujuan rumah sakit adalah memberikan perlindungan terhadap pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar pelayanan rumah sakit dan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dibutuhkan berkas rekam medis yang digunakan untuk mendokumentasikan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Menurut (Kemenkes, 2008) nomor 269 pasal 1 ayat 1, Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tujuan penggunaan rekam medis antara lain untuk memudahkan proses pengumpulan data dan mempercepat proses pelayanan terhadap pasien. Dalam pelaksanaannya, rekam medis disimpan di ruang *filing*, penyimpanan tersebut bertujuan apabila pasien berobat kembali berkas rekam medis dapat tersedia, akan tetapi berkas rekam medis tidak selamanya disimpan di ruang *filing*. Berkas rekam medis memiliki masa simpan (retensi), Menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) retensi adalah periode waktu yang harus dilalui sebelum suatu record dapat dihapus atau dihilangkan, sedangkan menurut (Sudra, 2014) retensi merupakan sistem yang mengatur jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis.

Menurut (Kemenkes, 2008) pasal 8 ayat 1 rekam medis wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Apabila berkas rekam medis telah mencapai masa simpan 5 (lima) tahun dan tidak digunakan kembali karena pasien tidak berkunjung lagi ke rumah sakit maka berkas rekam medis tersebut dapat dilakukan penyusutan. Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Medik no.HK.00.06.1.5.01160 disebutkan pula mengenai Jadwal Retensi Arsip (JRA) berkas rekam medis. Dalam surat edaran tersebut terdapat 2 macam masa retensi yaitu masa retensi aktif dan masa retensi inaktif.

Dalam penyimpanan berkas rekam medis perlu dilakukan penyusutan guna menghindari kemungkinan menumpuknya berkas rekam medis di rak *filing*. Menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011), Penyusutan berkas rekam medis adalah suatu proses pemindahan berkas rekam medis aktif ke berkas rekam medis inaktif, dimana berkas rekam medis nantinya akan disortir satu-satu untuk mengetahui sejauh mana berkas rekam medis tersebut mempunyai nilai guna dan tidak mempunyai nilai guna. Penyusutan berkas rekam medis juga dapat dilakukan jika berkas rekam medis rusak atau tidak terbaca.

Berdasarkan hasil penelitian (Marsun, et al., 2018) faktor yang dapat memicu terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis adalah belum lengkapnya sarana prasarana seperti Jadwal Retensi Arsip yang belum dibuat dan tidak adanya rak penyimpanan berkas rekam medis in-aktif. Sedangkan dari hasil penelitian (Juan, et al., 2018) masalah yang muncul dalam pelaksanaan penyusutan adalah pegawai mengalami kesulitan saat pengembalian dan pengambilan berkas rekam medis, sarana dan prasarana kurang memadai dan tidak ada anggaran pendukung serta kegiatan penyusutan belum terjadwal.

Dari hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Rini dengan melakukan wawancara kepada kepala rekam medis rumah sakit Panti Rini dijelaskan bahwa masa penyimpanan berkas rekam medis aktif adalah selama 5 tahun terhitung dari waktu terakhir pasien berobat, akan tetapi dari hasil pengamatan saya dibagian *filing* dalam satu rak penyimpanan masih ditemukan 30 berkas rekam medis yang telah melampaui masa simpan, seperti terdapat berkas rekam medis pasien yang

terakhir kali berobat pada tahun 2013, 2012 bahkan masih terdapat berkas rekam medis pasien terakhir berobat pada tahun 2011, sehingga mengakibatkan rak penyimpanan berkas rekam medis menjadi penuh bahkan banyak berkas rekam medis yang tidak tersimpan di dalam rak *filig*. Berkas rekam medis tersebut banyak yang tercecer dilantai ruang *filig* aktif dan menumpuk di atas rak penyimpanan berkas rekam medis aktif sehingga menyebabkan petugas sering kali kesulitan saat mencari berkas dengan keadaan rak penyimpanan dan ruangan yang penuh, dengan keadaan tersebut pula dalam satu hari dapat terjadi *misfile* 1-3 berkas rekam medis. Setelah melakukan wawancara kembali kepada Kepala Rekam Medis rumah sakit Panti Rini dijelaskan bahwa pelaksanaan penyusutan terakhir kali dilaksanakan pada akhir tahun 2018, antara bulan oktober sampai dengan bulan desember.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Analisis Rencana Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Aktif di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta tahun 2019 “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Rencana Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Aktif di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta “

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui rencana pelaksanaan retensi berkas rekam medis aktif di di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kebijakan retensi dan penyusutan berkas rekam medis aktif
- b. Mendiskripsikan rencana pelaksanaan kebijakan retensi dan penyusutan berkas rekam medis aktif
- c. Menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan retensi dan penyusutan berkas rekam medis.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan datang khususnya mahasiswa rekam medis

###### b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang sesuai.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit mengenai pelaksanaan retensi berkas rekam medis.

###### b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, pengetahuan tentang pelaksanaan retensi berkas rekam medis aktif dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

PERPUSTAKAAN  
ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA